

## Studi Analisis Asuransi Syariah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Nadia Safitri<sup>1\*</sup>, Reva Aulia Syafira<sup>2</sup>, Rika Salisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi Syariah, FEBI, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

[nadiasafitri2323@gmail.com](mailto:nadiasafitri2323@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [revaaulia053@gmail.com](mailto:revaaulia053@gmail.com)<sup>2</sup>, [rikasalisaaa@gmail.com](mailto:rikasalisaaa@gmail.com)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [nadiasafitri2323@gmail.com](mailto:nadiasafitri2323@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of sharia insurance on improving community welfare. The research method used is qualitative with a descriptive explorative approach, through in-depth interviews, observations, and document studies on participants and managers of sharia insurance. The results of the study indicate that sharia insurance plays an important role in providing financial protection in accordance with sharia principles, thereby helping to reduce economic risk and increase family financial stability. Factors of financial literacy, trust in institutions, religious values, and economic capacity influence the level of community acceptance. Although there are challenges in the development of sharia insurance, large market opportunities and regulatory support pave the way for more optimal growth. In conclusion, sharia insurance contributes positively to community welfare and needs to be developed sustainably.*

**Keywords:** *Community Welfare, Financial Literacy, Financial Protection, Sharia Insurance*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asuransi syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif, melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen pada peserta dan pengelola asuransi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asuransi syariah berperan penting dalam memberikan perlindungan finansial yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga membantu mengurangi risiko ekonomi dan meningkatkan stabilitas keuangan keluarga. Faktor literasi keuangan, kepercayaan terhadap lembaga, nilai agama, dan kemampuan ekonomi memengaruhi tingkat penerimaan masyarakat. Meskipun terdapat tantangan dalam pengembangan asuransi syariah, peluang pasar yang besar dan dukungan regulasi membuka jalan bagi pertumbuhan yang lebih optimal. Kesimpulannya, asuransi syariah berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kesejahteraan Masyarakat, Literasi Keuangan, Perlindungan Keuangan, Asuransi Syariah

### 1. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara (Sugianto et al., 2024). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga keuangan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, salah satunya melalui pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Asuransi syariah, sebagai salah satu bentuk proteksi keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, semakin diminati oleh masyarakat, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim (Khalish Khairina, 2020).

Asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional dalam hal pengelolaan dana, prinsip tolong-menolong (tabarru'), serta larangan riba, gharar, dan maisir. Dengan sistem bagi hasil dan pengelolaan yang transparan, asuransi syariah diharapkan mampu memberikan manfaat lebih luas bagi peserta dan sekaligus mendukung peningkatan

kesejahteraan mereka. Kesejahteraan yang dimaksud meliputi aspek ekonomi, seperti perlindungan terhadap risiko keuangan, peningkatan daya beli, serta stabilitas pendapatan keluarga (Nashrullah, 2017).

Lembaga keuangan syariah yang didasarkan pada prinsip islam telah menjadi salah satu pilar dalam sistem keuangan global (Iswanaji et al., 2024). Namun, meskipun asuransi syariah memiliki potensi besar dalam membantu masyarakat menghadapi risiko dan meningkatkan kesejahteraan, tingkat pemahaman dan penerimanya masih bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana asuransi syariah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan asuransi tersebut di kalangan masyarakat (Cahyadi et al., 2020).

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran asuransi syariah sebagai instrumen keuangan yang tidak hanya memenuhi prinsip syariah, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan (Ambarwati & Hasib, 2018).

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Asuransi Syariah**

Asuransi syariah atau takaful merupakan bentuk asuransi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam. Sistem ini berlandaskan pada konsep tolong-menolong (ta'awun) dan saling melindungi (tabarru'). Peserta asuransi saling berbagi risiko dengan cara menyumbangkan dana ke dalam suatu dana bersama (dana tabarru') yang dikelola oleh operator asuransi syariah. Keuntungan atau surplus dari dana ini akan dibagi sesuai kesepakatan, dan tidak melibatkan unsur riba, gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (perjudian) yang dilarang dalam Islam (Dusuki & Abdullah, 2007). Asuransi syariah bertujuan memberikan perlindungan dan manfaat yang adil bagi semua peserta.

### **Teori Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat mengacu pada kondisi di mana individu atau kelompok dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara ekonomi, sosial, dan psikologis secara memadai (Sen, 1999). Kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga meliputi aspek kesehatan, pendidikan, keamanan, dan perlindungan sosial. Asuransi syariah berperan sebagai instrumen perlindungan sosial yang membantu mengurangi

risiko kerugian finansial akibat musibah atau ketidakpastian, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga dan mendukung peningkatan kesejahteraan.

### **Teori Risiko dan Proteksi Keuangan**

Dalam teori manajemen risiko, asuransi merupakan mekanisme untuk mengelola risiko dengan cara mengalihkan atau menyebarkannya ke 3 banyak pihak (Rejda, 2011). Asuransi syariah berfungsi sebagai proteksi keuangan yang dapat mengurangi dampak negatif dari risiko yang tidak diinginkan, seperti kematian, kecelakaan, atau bencana. Dengan adanya perlindungan ini, individu dan keluarga dapat lebih fokus pada peningkatan produktivitas dan kualitas hidup tanpa terbebani ketidakpastian risiko (Sari et al., 2022).

### **Teori Perilaku Konsumen dalam Keuangan Syariah**

Perilaku masyarakat dalam memilih produk keuangan syariah dipengaruhi oleh pemahaman agama, tingkat literasi keuangan, serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah (Haron et al., 1994). Tingginya kesadaran akan prinsip syariah dan manfaat asuransi syariah akan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam produk ini, sehingga dampak positif terhadap kesejahteraan dapat lebih optimal (Umum et al., 2020).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengaruh asuransi syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan deskriptif dan eksploratif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan interpretasi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, terutama yang berkaitan pengaruh asuransi syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku ekonomi Islam, jurnal ilmiah, artikel, laporan riset, serta dokumen-dokumen syariah yang membahas persepsi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas asuransi syariah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara holistik.

#### **4. HASIL dan PEMBAHASAN**

##### **Konsep dan Prinsip Asuransi Syariah**

Asuransi syariah merupakan salah satu bentuk perlindungan finansial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang bertujuan memberikan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh peserta (Pasha & Sugianto, 2024). Berbeda dengan asuransi konvensional yang berorientasi pada keuntungan, asuransi syariah didasarkan pada prinsip tolong-menolong dan saling menjaga. Dalam asuransi syariah, peserta sepakat untuk menyisihkan sejumlah dana yang kemudian digabungkan dalam suatu dana bersama untuk membantu peserta lain yang mengalami musibah atau kerugian.

Prinsip utama asuransi syariah meliputi larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan maisir (perjudian). Hal ini menjadikan produk asuransi syariah sebagai instrumen keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam dan dipercaya oleh masyarakat muslim. Pengelolaan dana dalam asuransi syariah dilakukan secara transparan dan adil, di mana keuntungan yang diperoleh dari investasi dana peserta dibagi berdasarkan akad bagi hasil (mudharabah) atau fee based (ujrah) sesuai kesepakatan.

Selain itu, asuransi syariah juga menggunakan akad-akad syariah seperti akad tabarru' sebagai dasar perjanjian saling membantu antar peserta, dan akad mudharabah untuk pengelolaan dana oleh perusahaan asuransi. Dengan mekanisme ini, risiko dan manfaat dibagi secara proporsional, serta mengutamakan kesejahteraan peserta daripada keuntungan perusahaan semata. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk asuransi syariah dan memperkuat perannya dalam sistem keuangan Islam di Indonesia (Adolph, 2016).

##### **Peran Asuransi Syariah dalam Perlindungan Ekonomi Masyarakat**

Asuransi syariah memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan ekonomi kepada masyarakat, khususnya dalam menghadapi risiko finansial yang tidak terduga seperti kematian, kecelakaan, sakit, atau bencana alam. Perlindungan ini berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko yang membantu menjaga stabilitas keuangan keluarga sehingga tidak mudah terjerumus ke dalam kemiskinan saat menghadapi musibah. Dengan demikian, asuransi syariah menjadi salah satu instrumen penting dalam sistem perlindungan sosial yang memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada masyarakat (Badaruddin et al., 2021a).

Selain sebagai alat proteksi, asuransi syariah juga mendorong peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manajemen risiko dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui produk-produk asuransi yang berbasis prinsip syariah, masyarakat diajak untuk aktif berpartisipasi dalam skema tolong-menolong yang tidak hanya membantu individu tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di komunitas.<sup>5</sup> Konsep gotong-royong yang melekat dalam asuransi syariah sejalan dengan budaya masyarakat Indonesia yang sangat mengedepankan nilai kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama (Putra et al., 2023).

Dalam konteks ekonomi makro, asuransi syariah turut berkontribusi dalam stabilisasi perekonomian nasional dengan memberikan perlindungan yang lebih merata dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan dana yang terkumpul dari iuran peserta, perusahaan asuransi syariah dapat melakukan investasi yang produktif sesuai prinsip syariah, sehingga turut mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Peran ini sangat penting mengingat masih tingginya risiko sosial-ekonomi yang dihadapi masyarakat, terutama kelompok rentan yang belum memiliki akses memadai ke sistem perlindungan konvensional. (Anshar, 2020)

### **Dampak Asuransi Syariah terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Asuransi syariah berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan peserta melalui mekanisme perlindungan finansial yang berlandaskan prinsip keadilan dan tolong-menolong. Dengan adanya asuransi syariah, peserta memperoleh jaminan keamanan ekonomi dari risiko yang tidak terduga, sehingga dapat mengurangi tekanan finansial yang seringkali menjadi penyebab utama kemiskinan atau penurunan kualitas hidup. Perlindungan ini memungkinkan peserta untuk lebih fokus dalam menjalankan aktivitas produktif tanpa khawatir terhadap kemungkinan kerugian besar akibat musibah (Badaruddin et al., 2021b).

Selain perlindungan risiko, asuransi syariah juga memberikan manfaat sosial dan psikologis yang dapat meningkatkan kualitas hidup peserta. Melalui sistem bagi hasil dan transparansi pengelolaan dana, peserta merasa mendapatkan keadilan dan kepastian, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan terhadap produk asuransi. Kepercayaan ini mendorong partisipasi aktif dan keberlanjutan program asuransi, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas ekonomi keluarga dan komunitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menunjukkan bahwa peserta asuransi syariah mengalami peningkatan dalam aspek kesejahteraan ekonomi, terutama dalam hal perlindungan terhadap pengeluaran mendadak dan stabilitas pendapatan keluarga. Hal ini juga berdampak pada peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, yang merupakan indikator penting dalam pengukuran kesejahteraan. Dengan

demikian, asuransi syariah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen finansial, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan bermartabat (Zulqifli, 2019).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Asuransi Syariah di Masyarakat**

Penerimaan masyarakat terhadap asuransi syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, dan keagamaan. Salah satu faktor utama adalah tingkat pemahaman dan literasi keuangan syariah. Masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup tentang prinsip-prinsip asuransi syariah dan manfaatnya cenderung lebih percaya dan mau berpartisipasi dalam produk ini. Sebaliknya, kurangnya informasi dan pemahaman sering menjadi hambatan utama yang menyebabkan skeptisisme atau bahkan penolakan terhadap asuransi syariah.

Faktor kedua adalah kepercayaan terhadap lembaga penyelenggara asuransi syariah. Kepercayaan ini sangat penting karena berkaitan dengan transparansi pengelolaan dana, integritas manajemen, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Penelitian oleh Luthfi (2021) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga asuransi syariah meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi peserta, sekaligus meningkatkan loyalitas jangka panjang. Selain itu, pengaruh nilai-nilai budaya dan agama juga memegang peranan penting. Masyarakat yang religius dan memiliki orientasi kuat terhadap syariah Islam lebih cenderung menerima dan memilih produk asuransi syariah dibandingkan asuransi konvensional.

Hal ini berkaitan dengan keinginan mereka untuk menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti riba dan gharar. Faktor ekonomi seperti tingkat pendapatan dan kemampuan finansial juga turut memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengikuti asuransi syariah. Masyarakat dengan pendapatan stabil dan cukup cenderung lebih mampu berkontribusi dalam pembayaran iuran asuransi. Namun, adanya program subsidi atau kemudahan akses dapat meningkatkan partisipasi kelompok ekonomi rendah. (Puncak Joyontono, 1) Subarno, 1) Reineta Puspitasari, 1) Tiara Handayani, 1) Asal Izmi, 1) Cut Ayu Tiara S, 1) M. Rifki Ghozali, 1) Ika Indah Karlina, 1) Muhammad Fitranata N, 1967).

Dengan demikian, keberhasilan pengembangan asuransi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada pemahaman, kepercayaan, nilai budaya, dan kondisi ekonomi peserta yang terus diperkuat melalui edukasi dan layanan yang berkualitas. Tantangan dan Peluang Pengembangan Asuransi Syariah untuk Kesejahteraan Masyarakat Pengembangan asuransi syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan

sekaligus memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap konsep asuransi syariah. (Anwar & Ratnasari, 2017) Banyak masyarakat yang masih awam mengenai perbedaan antara asuransi konvensional dan syariah, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi. Selain itu, literasi keuangan syariah yang belum merata juga menjadi hambatan dalam penetrasi produk asuransi ini di berbagai lapisan masyarakat.

Tantangan lainnya berasal dari keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang asuransi syariah. Kurangnya tenaga ahli yang menguasai aspek fiqh muamalah dan manajemen asuransi syariah menyebabkan proses edukasi dan pengembangan produk menjadi kurang optimal. Selain itu, infrastruktur teknologi informasi yang belum sepenuhnya mendukung juga menghambat layanan asuransi syariah agar lebih mudah diakses, terutama di daerah terpencil (Utari et al., 2020).

Meski demikian, asuransi syariah memiliki peluang besar yang dapat dimanfaatkan, mengingat tingginya potensi pasar Muslim di Indonesia yang merupakan mayoritas penduduk. Kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya produk keuangan sesuai syariah semakin meningkat, membuka peluang besar bagi pertumbuhan asuransi syariah. Selain itu, dukungan regulasi dari pemerintah, seperti fatwa MUI dan aturan OJK yang semakin menguatkan posisi asuransi syariah, memberikan dasar hukum dan legitimasi yang kokoh untuk pengembangannya.

Peluang lain yang dapat dikembangkan adalah inovasi produk dan layanan digital, yang memungkinkan asuransi syariah menjangkau segmen pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih efisien (*Kajian Pengaruh Kenaikan Uang Santunan Yang Berubah-Ubah Terhadap Nilai Cadangan Retrospektif Pada Asuransi Syariah*, n.d.). Implementasi teknologi ini juga dapat meningkatkan transparansi dan kecepatan pelayanan, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang secara strategis, asuransi syariah berpotensi besar untuk menjadi instrumen utama dalam perlindungan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara menyeluruh (Salamudin, 2014).

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa asuransi syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Melalui prinsip tolong-menolong dan pengelolaan dana yang transparan sesuai syariah, asuransi ini memberikan

perlindungan finansial yang efektif bagi peserta dalam menghadapi risiko ekonomi yang tidak terduga. Selain memberikan jaminan keamanan ekonomi, asuransi syariah juga meningkatkan kepercayaan dan rasa aman peserta sehingga mendukung stabilitas sosial dan ekonomi keluarga.

Faktor-faktor seperti tingkat literasi keuangan, kepercayaan terhadap lembaga asuransi syariah, nilai-nilai budaya dan agama, serta kemampuan ekonomi peserta sangat mempengaruhi tingkat penerimaan dan partisipasi masyarakat. Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya pemahaman dan sumber daya manusia yang terbatas, peluang besar tetap terbuka seiring meningkatnya kesadaran masyarakat muslim dan dukungan regulasi yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan asuransi syariah dengan inovasi produk dan edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran asuransi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Adolph, R. (2016). *Pengaruh pemasaran media sosial terhadap purchase intention asuransi syariah di Indonesia*, *2*, 1–23.
- Ambarwati, S., & Hasib, F. F. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, hasil investasi, dan profitabilitas terhadap solvabilitas asuransi syariah di Indonesia periode 2012–2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, *4*(2), 91. <https://doi.org/10.20473/jebis.v4i2.9807>
- Anshar, M. (2020). Penerapan program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Muslim di Kelurahan Perintis Medan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *3*(2), 193–205. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1008>
- Anwar, M. A. S., & Ratnasari, R. T. (2017). Pengaruh orientasi pelanggan, orientasi penjualan, pengalaman, dan likeability wiraniaga terhadap kepercayaan pelanggan pada wiraniaga asuransi syariah di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, *3*(1), 16–26. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20161pp16-26>
- Badaruddin, M. A., Hos, J., & Tanzil, T. (2021a). Fungsi tenaga kesejahteraan sosial di Kecamatan Poasia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, *2*(2), 255–266. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v2i2.23436>
- Badaruddin, M. A., Hos, J., & Tanzil, T. (2021b). Fungsi tenaga kesejahteraan sosial di Kecamatan Poasia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *WELL-BEING: Journal of Social Welfare*, *2*(1), 135. <https://doi.org/10.52423/well-being.v2i1.19999>
- Cahyadi, W., Mukhlisin, M., & Pramono, S. E. (2020). Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan asuransi syariah. *Jurnal*

*Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), 66–76.  
<https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2995>

- Iswanaji, C., Aziz, A., Rizki, M., Zulfkar, A. L., Romli, N. A., Saftri, D., Mahardika, S. G., Kurnia, R., Hasan, D. H., Nurhasanah, S., Nissa, I. K., Huda, M. W. S., Sugianto, S., Susanti, S., & Risya K, E. A. (2024). *Perkembangan industri halal & penguatan lembaga keuangan syariah*. CV. Adanu Abimata.  
<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Eh0QEQAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=info:ZriSLHFViBgJ:scholar.google.com>
- Kajian pengaruh kenaikan uang santunan yang berubah-ubah terhadap nilai cadangan retrospektif pada asuransi syariah. (n.d.).
- Khairina, K. (2020). Analisis pengaruh keadaan ekonomi makro terhadap investasi asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2010–2019. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 37–53. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v5i1.1451>
- Nashrullah, F. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anak dan religiusitas terhadap keputusan menjadi nasabah produk asuransi pendidikan syariah. *Jurnal Ilmiah*, 1–12.
- Pasha, A. E., & Sugianto, S. (2024). The urgency of implementing sharia accounting in sharia financial institutions in the Indonesian context: Bibliometric analysis. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 27–35.  
<https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5685>
- Puncak Joyontono, Subarno, Reineta Puspitasari, Tiara Handayani, Asal Izmi, Cut Ayu Tiara S, M. Rifki Ghozali, Ika Indah Karlina, Muhammad Fitranata N, & Suprpto Dibyosaputro. (1967). Analisis realisasi aspirasi masyarakat terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. *04(01)*, 56–67.
- Putra, D. H., Shafa, S., & Hamidy, A. (2023). Pengaruh inflasi, saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan asuransi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015–2022. *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 3(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.21093/bifej.v3i1.6259>
- Salamudin, S. (2014). Pengaruh biaya promosi terhadap peningkatan jumlah peserta asuransi: Studi di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(1), 121–132. <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i1.1372>
- Sari, I., Sirait, N., & Inayah, N. (2022). Pengaruh pengetahuan dan religiusitas terhadap minat mengikuti asuransi dana pendidikan pada perusahaan asuransi syariah. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(1), 81–95.  
<https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i1.1794>
- Sugianto, S., Alimi, M. E., & Pasha, A. E. (2024). Transformasi ekonomi: Membangun kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan ekonomi hijau. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(2), 234–243. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i2.579>
- Umum, A., Muda, B., & Dumai, C. (2020). *Jurnal Tamaddun Ummah*, 44–56.

- Utari, I. M., Agus, R., & Azhar, A. (2020). Pengaruh syariah marketing dan citra perusahaan terhadap kepuasan nasabah Jasindo Oto pada PT Asuransi Jasindo Syariah Kantor Pemasaran Medan. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 77–92. <https://doi.org/10.32678/ije.v11i1.161>
- Zulqifli. (2019). Pengaruh penerapan nilai-nilai Islam pada Asuransi Mandiri Bank Syariah Mandiri terhadap tingkat kesejahteraan nasabah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Watampone). *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, 1–19.